

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jendela ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan setiap orang. Setiap negara memiliki sistem untuk memajukan para pelajarnya agar memiliki ilmu dan daya saing yang kuat di bidangnya. Salah satunya negara China atau sering disebut sebagai Negeri Tirai Bambu. China dikenal sebagai negara terbesar di benua Asia dan terbesar ketiga di dunia. Selain itu, negara ini juga dikenal menjadi salah satu negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia. Sistem pendidikan di China hampir sama dengan yang ada di Indonesia, yang meliputi pendidikan pada masa dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Tujuan pendidikan nasional China dalam Adiba (2022, hlm. 416) dikatakan bahwa tujuannya adalah untuk mempersiapkan pelajar mengembangkan dirinya dalam dimensi moral, intelektual, fisik, estetika sesuai dengan bidang pekerjaannya kelak agar menjadi pekerja sosialis yang memiliki idealisme, terdidik dan berbudaya, memiliki karakter yang kuat dan disiplin. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian ditekankan pada pengembangan sistem pendidikan yang akan memungkinkan China untuk bergerak dengan lancar dari masyarakat pertanian ke industri. Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin ditekankan. Dan sekarang ini, banyak banyak orang-orang China yang telah sukses diberbagai bidang, mulai pendidikan, industri dan pertanian yang berada hampir di seluruh belahan dunia ini.

Pendidikan di China baik yang dasar atau menengah berisi pendidikan akademik dan non-akademik. Struktur Mata Pelajaran Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum di China adalah kurikulum jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang terdiri atas:

1. Kelompok mata pelajaran China dan Moral
2. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan

Matematika

3. Kelompok mata pelajaran Sosial dan Politik
4. Kelompok mata pelajaran Olahraga, Jasmani dan Kesehatan
5. Kelompok mata pelajaran Bahasa China dan Bahasa Asing

Baik pendidikan akademik maupun pendidikan non-akademik sama-sama berguna bagi pembangunan dan perkembangan negara dan setiap individu menuju ke masa depan yang lebih baik. Pendidikan non-akademik bermacam-macam juga, salah satunya adalah pendidikan kecakapan hidup, atau di China disebut sebagai *"Life Skill"*. Kerr dalam Infed (2000: 1) mendefinisikan kurikulum sebagai *all the learning which is planned and guided by the school, whether it is carried on in groups or individually, inside or outside the school*. Ini berarti bahwa semua yang dipelajari adalah dipelajari dan dibimbing oleh sekolah.

Menurut Kaijian (2005, hlm. 46) mengemukakan bahwa di China yang menerapkan sistem sosialisme, Kecakapan hidup merupakan salah satu konten untuk mengembangkan siswa menjadi siswa yang bermutu secara keseluruhan di berbagai bidang baik intelektual, fisik, mental atau kecakapan hidup lainnya. Kecakapan hidup merupakan salah satu konten penting dalam pendidikan China dengan karakteristik sosialisme, yang bertujuan untuk mengembangkan siswa dapat menegakkan nilai kerja dan sikap kerja yang benar, mencintai pekerjaan dan pekerja, dan bersenang untuk melibatkan diri dalam berbagai pekerjaan sehingga mereka dapat menguasai berbagai keterampilan hidup ke masa depan.

Kecakapan hidup yang dijelaskan oleh Marx (1975 hlm. 530) mengatakan bahwa konten yang penting karena kecakapan hidup meliputi konten luas. Maka dari itu penulis hanya mendefinisikan *Life Skill* sebagai "Pendidikan Kecakapan Hidup" karena alasan hambatan bahasa dan perbedaan pemahaman budaya di China dan Indonesia. Pendidikan "Life Skill" di China diartikan sebagai "Pendidikan Kecakapan Hidup" menurut konsep pendidikan di Indonesia.

Pendidikan kecakapan hidup sekarang dilaksanakan secara menyeluruh di China, khususnya di sekolah dasar, yang bertujuan untuk

mengarahkan siswa-siswa di sekolah dasar bisa menguasai skill hidup yang komprehensif sehingga mereka bisa melakukan pekerjaan selepas dari lingkungan sekolah ataupun di dalam lingkungan sekolah supaya mereka dapat berkepribadian yang mandiri dan independen.

Namun suatu pendidikan yang baik tidak bisa terlepas dari manajemen yang baik. Kunci sukses yang harus dimiliki dan sekaligus merupakan daya saing yang paling efektif adalah mutu/kualitas. Siapapun yang memiliki kualitas maka peluang untuk dapat menjadi pemenang akan sangat terbuka. Oleh karena itu pendidikan harus dikelola dengan manajemen yang strategik agar dapat memilih di antara banyak manajemen yang baik untuk menghasilkan suatu manajemen yang paling baik untuk mencapai mutu pendidikan.

Keperluan Manajemen Implementasi Kurikulum Kecakapan Hidup, Pada tahun 2010, dalam “Garis Besar Rencana Pembaharuan dan Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Menengah dan Panjang (2010-2020) China” telah dengan jelas menyatakan: “Memperkuat pendidikan kecakapan hidup, menumbuhkan kecintaan siswa terhadap pekerjaan dan pekerja”. Penegakan kesadaran pekerjaan adalah salah satu isi penting dari partisipasi sosial dan inovasi praktis dalam pengembangan kemampuan inti bagi siswa-siswa.

Pada tahun-tahun selanjutnya, banyak dokumen telah yang diumumkan untuk mengajukan persyaratan baru untuk implementasi pendidikan kecakapan hidup. Pada tanggal 3 Agustus 2015, Kementerian Pendidikan, Komite Sentral Liga Pemuda Komunis, dan Komite Kerja Pemuda Nasional mengeluarkan "Opini Penguatan pendidikan kecakapan hidup di Sekolah Dasar dan Menengah" untuk mengatasi melemahnya pendidikan kecakapan hidup di sekolah dan rumah, kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan pekerjaan di sekolah dasar dan menengah, dan kurangnya kesempatan untuk siswa melakukan pekerjaan di luar kelas.

Oleh karena itu, diusulkan untuk membangun sistem penuh dan membangun model yang baik, memperkuat *Life Skill* (pendidikan

kecakapan hidup), dan memungkinkan sekolah-rumah-masyarakat saat ini dapat membentuk langkah-langkah yang efektif untuk Lebih lanjut memperkuat kesadaran-kesadaran orang tua sehingga mereka dapat menciptakan suasana manajemen *Life Skill I* (pendidikan kecakapan hidup) yang baik untuk anak-anak muda.

Pada bulan September 2018, Presiden Xi Jinping menunjukkan dalam Konferensi Pendidikan Nasional bahwa, "Kita harus berusaha untuk membangun sistem pendidikan yang secara komprehensif memupuk moralitas, kecerdasan, kecantikan fisik, dan kecakapan hidup, dan membentuk sistem pelatihan bakat tingkat tinggi." Pada bulan Juli 2019, Komite Sentral Partai Komunis Tiongkok dan Dewan Negara dalam "Pendapat tentang Pendalaman Pendidikan dan Reformasi Pengajaran secara Komprehensif Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Wajib" dengan jelas menyatakan bahwa *Life Skill* (pendidikan kecakapan hidup) diharuskan untuk diperkuat. Pada 22 Agustus 2019, Kementerian Pendidikan mengeluarkan "Jawaban atas Usulan-Usulan Kongres Rakyat Nasional Ke-13 No. 8039" dan sekali lagi menekankan peran *Life Skill* (pendidikan kecakapan hidup) dan secara bertahap membentuk "Amandemen Pendidikan (Draf)".

Dari dokumen-dokumen pemerintah tersebut di atas, dapat dicerminkan bahwa penting sekali pendidikan kecakapan hidup. Lembaga-lembaga pendidikan di tingkat nasional telah memberikan jaminan dan dukungan yang kuat untuk pengembangan pendidikan kecakapan hidup dari hukum atau kebijakan. Boleh dikatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan rencana jangka panjang yang sangat diperlukan bagi negara. Namun dalam praktiknya, pendidikan kecakapan hidup hanya ditetapkan dalam kertas, dan implementasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup di sekolah sangat tidak efektif, bahkan berkurang juga manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup.

Banyak sekolah yang masih sangat memperhatikan pendidikan ilmu pengetahuan akademik, namun belum memperhatikan pentingnya

pendidikan kecakapan hidup dalam pertumbuhan pribadi dan pembangunan jangka panjang negara, sehingga menimbulkan berbagai tingkat permasalahan dari pengembangan kurikulum sekolah. Selain masalah sekolah dalam melaksanakan pendidikan kecakapan hidup, ada masalah tertentu dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam keluarga. Sebagian besar orang tua percaya bahwa tugas utama siswa di sekolah dasar adalah belajar sehingga siswa-siswa tidak memiliki kesadaran untuk melakukan pekerjaan lain buat meningkatkan kemampuan mereka di bidang lain.

Oleh karena itu, penulis melakukan survei dan penelitian tentang keadaan manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup di sekolah. Kepentingan untuk peningkatan manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup, Pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaransekolah adalah bagian penting dari pendidikan non-akademik di sekolah. Manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup adalah tautan utama untuk implementasi sistem sekolah dan implementasi kurikulum bagi kantor urusan akademik sekolah dan kantor pendidikan non-akademik. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan.

Sehingga boleh dikatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang orientasi dasarnya membekali keterampilan siswa yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang di dalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan siswa sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Realitas di atas adalah masalah yang penting untuk diteliti, yaitu manajemen dalam pendidikan kecakapan hidup yang berhubungan dengan tantangan generasi di era industri 4.0. Untuk dicari siapa pelaku (*actor*) yang bisa memberikan solusi atas masalah, kegiatan-kegiatan apa saja yang mereka lakukan, dimana mereka melakukan kegiatan tersebut.

Dalam rangka mencari dan menentukan “*social situation*” yang tepat untuk penyelesaian masalah tentang manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup siswa, perlu diidentifikasi terlebih dahulu. Berdasarkan pemikiran para tokoh pendidikan di China, yang mampu memajukan dan mendorong terkabulnya manajemen dalam pendidikan kecakapan hidup siswa yang baik adalah kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan wali murid, tanpa peran dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan wali murid, mustahil akan tercapai pendidikan manajemen dalam pengembangan *Life Skill* peserta didik yang baik dan efektif.

Oleh karena itu, penulis mengambil empat sekolah di kota Qujing sebagai objek penelitian untuk melakukan penelitian tentang manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup dan berkeinginan untuk mencari tahu tentang bagaimana keadaan dan kondisi dilingkungan sekolah manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup peserta didik saat ini di empat sekolah, kemudian menemukan apa permasalahan yang ada dalam manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup peserta didik, sehingga mengeksplorasi faktor yang mempengaruhi manajemen tersebut sehingga akhirnya memberikan solusi, pendapat atau saran strategis buat memperbaiki masalah-masalah yang berada.

Alasan mengapa alasan penulis berkeinginan untuk membahas tema ini, karena sekarang penelitian mengenai manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup di dalam negeri masih tidak begitu banyak, yang mengambil judul tentang ini, dan kebanyakan penelitian terkaitnya semua berfokus pada sekolah menengah dan tinggi, jarang sekali untuk melakukan penelitian di sekolah dasar. Oleh sebab itu Penulis berharap untuk melakukan penelitian ini sehingga penelitian ini bisa melengkapi kekosongan penelitian terkait yang sebelumnya dan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

Alasan lain bahwa mengapa penulis berkemauan untuk membahas tema ini, adalah tempat penulis berada di kota Qujing, Yunnan. Kota Qujing terletak di bagian barat China, kota kedua dengan ekonomi dan pendidikan

baik di propinsi Yunnan. Sebagai kota yang berpendidikan mutu yang baik, tentu pihak-pihak pemimpin kota Qujing sangat mementingkan dan memperhatikan pendidikan. Pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan melalui hukum atau dokumen pemerintah tentu sangat dituntut oleh berbagai sekolah di kota Qujing. Para pihak yang terlibat dalam manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup pasti akan memiliki masalah, maka penulis berniat membahas tema ini untuk memberikan saran yang baik supaya pendidikan kecakapan hidup di sekolah dasar kota Qujing bisa lebih bermutu dan lebih efektif sehingga menunaikan perkembangan komprehensif bagi para peserta didik

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan memaparan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana gambaran kurikulum kecakapan hidup di sekolah dasar Kota Qujing?
2. Bagaimana kondisi eksisting manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup di sekolah dasar kota Qujing?
3. Bagaimanakah analisis SWOT dari implementasi kurikulum kecakapan hidup di sekolah dasar kota Qujing?
4. Bagaimana strategi efektivitas manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup di sekolah dasar kota Qujing?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. gambaran kurikulum kecakapan hidup di sekolah dasar Kota Qujing
2. kondisi eksisting manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup di sekolah dasar kota Qujing
3. Analisis SWOT dari implementasi kurikulum kecakapan hidup di sekolah dasar kota Qujing
4. strategi efektivitas manajemen implementasi kurikulum kecakapan

hidup di sekolah dasar kota Qujing

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan manfaat secara teoritik maupun praktis:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup di sekolah dasar kota qujing china
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai masukan kepada kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan mengenai manajemen implementasi kurikulum dan kecakapan hidup dilingkungan sekolah dasar dikota qujing
 - b. Sebagai bahan masukan untuk para guru dan tenaga kependidikan apabila menyadari profesi sebagai seorang guru profesional dalam percakapan atau komunikasi antara guru dan siswa, guru dan orangtua murid dalam percakapan nya
 - c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Tesis ini memiliki struktur yang terdiri dari lima bab yang secara individu membahas fokus tertentu, namun secara keseluruhan saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Garis besar seluruh pola pemikiran disajikan pada pendahuluan bab pertama, yang disajikan secara sederhana dan ringkas. Berdasarkan hal tersebut, penjelasan tesis dimulai dengan meringkas latar belakang masalah, alasan di balik pemilihan judul, dan inti masalah. Inti dari teori dapat dipahami dengan penjelasan singkat.

Tujuan penelitian juga diuraikan dalam istilah teoritis dan praktis untuk

lebih menjelaskannya. Pembeneran ini akan menunjukkan betapa pentingnya makalah ini. Kemudian, untuk meminimalisasi duplikasi dan plagiarisme, juga disediakan temuan-temuan studi lain dari studi-studi sebelumnya yang dimasukkan dalam kajian literatur.

Dengan cara yang sama, proses penulisan diterbitkan dalam bentuknya yang sekarang dengan harapan pembaca dapat memahami berbagai bentuk penelitian,. Perkembangan tersebut kemudian muncul dalam sistem penulisan. Seluruh substansi tesis diuraikan pada bab pertama ini, namun dilakukan secara ringkas dan padat.

Landasan teoretis dibahas dalam bab kedua. Pendekatan penelitian dibahas pada bab ketiga. Temuan penelitian dan pembahasan dibahas dalam bab keempat. Bab kelima memiliki penutup dengan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.